

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kodrati manusia adalah makhluk individual dan sosial. Dalam kodratnya sebagai makhluk sosial, manusia akan senantiasa berinteraksi dengan orang lain karena ia membutuhkan orang lain. Manusia mempunyai dorongan atau kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain agar ia dapat dipahami dan memahami, dihargai dan menghargai, serta dicintai dan mencintai.

Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain adalah suatu tuntutan sosial yang dimiliki manusia, dimana seseorang berusaha untuk mempertahankan suatu hubungan, bergabung dalam kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan, menikmati aktifitas bersama dengan orang lain, menunjukkan perilaku saling bekerja sama, saling mendukung, saling menghargai dan mencintai.

Dengan adanya dorongan atau kebutuhan sosial yang dimiliki manusia, maka ia akan selalu mencari orang lain untuk dapat membangun hubungan atau relasi dengan orang lain yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dalam kelompok manusia.

Interaksi sosial dapat dibangun ketika orang-orang yang akan membangun hubungan diantara mereka memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi antara orang-orang tersebut.

Pola atau bentuk interaksi yang dibangun oleh manusia sangat berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dan dalam kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Interaksi yang terjadi dapat berbentuk interaksi asosiatif maupun interaksi disosiatif dan dapat dilakukan dalam situasi yang berbeda-beda. Interaksi yang berbentuk asosiatif adalah interaksi yang berbentuk kerja sama, persesuaian, perpaduan dan akulturasi sedangkan interaksi yang berbentuk disosiatif adalah interaksi yang berbentuk persaingan, kontroversi, pertikaian dan permusuhan.

Ketika manusia berinteraksi dengan orang lain maka ia akan sadar bahwa ia tidak hidup sendiri dan ia akan tahu bahwa ia membutuhkan orang lain dan juga dibutuhkan oleh orang lain. Dalam berinteraksi dengan orang lain, manusia dapat belajar tentang berbagai macam hal, belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, belajar untuk menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangan serta belajar untuk menghargai dan mencintai orang lain. Melalui interaksi manusia tidak hanya belajar dan memperoleh sesuatu dari orang lain tetapi ia juga belajar untuk memberi dan berbagi baik suka maupun duka dengan orang lain. Interaksi sosial antara manusia dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya untuk dapat mengatasi segala sesuatu dengan kemampuannya sendiri dan dengan tenang. Fasikhah, (2010:26) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, serta memiliki dorongan untuk berprestasi.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan mampu untuk bergabung dengan orang lain karena ia merasa yakin dengan kemampuan-kemampuannya untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan orang lain, tidak takut dengan kekurangan yang ia miliki dan tidak takut dengan tantangan apapun.

Kepercayaan diri memberikan banyak manfaat dan salah satunya membantu siswa untuk berinteraksi dengan semua personil sekolah, di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya kepercayaan diri interaksi yang dibangun oleh siswa dapat berjalan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar di kelas VIII^C, diketahui bahwa para siswa masih memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang tidak berani untuk mengungkapkan

pendapat, malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dan ragu- ragu dalam mengambil keputusan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu dalam program ekstra kurikuler.

Hasil wawancara dengan wali kelas VIII^C diperoleh informasi bahwa ada siswa yang selalu cemas dan tidak percaya diri ketika berdiri di depan kelas, selalu memerlukan dukungan teman dalam mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, tidak menghargai usahanya sendiri, tidak berani mengungkapkan pendapat dan merasa malu ketika diberi kesempatan untuk tampil di tempat umum. Di samping itu masih ada juga siswa yang tidak bisa bekerja sama dalam kelompok, selalu memaksakan kehendak dan tidak bisa menerima pendapat teman dalam kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa kelas VIII^C SMP Katolik St.Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan Interaksi sosial siswa kelas VIII^C SMP Katolik St.Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2016/2017?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa kelas VIII^C SMP Katolik St.Yoseph Naikoten II Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dalam mengkoordinir dan mendukung seluruh program sekolah, khususnya program bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa.

b. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK dalam menentukan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa.

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau masukan yang berguna bagi siswa, agar bisa lebih percaya diri sehingga melakukan interaksi sosial dengan baik.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam pengkajian masalah ilmiah, yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti. Menurut Arikunto (2012:59) anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti., berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hal ini karena seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu peneliti dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta itu sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar penelitian sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri seseorang mempunyai hubungan dengan interaksi sosial.
- b. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin mampu seseorang melakukan interaksi sosial. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri seseorang maka semakin tidak mampu seseorang dalam melakukan interaksi sosial.

2. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2012:110) “Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai mendapat bukti-bukti kebenaran dari data yang terkumpul”. Selanjutnya Arikunto (2012:73)

merumuskan bahwa berdasarkan isi dengan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

- a. Hipotesis nol (H_0) sering juga disebut hipotesis statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis Nol menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.
- b. Hipotesis kerja (H_a) menyatakan ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Sehubungan dengan pendapat Arikunto (2012:73), dalam permasalahan penelitian ini maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hipotesis nol (H_0) yakni tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa kelas VIII^C SMP Katolik St.Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Hipotesis kerja (H_a) yakni ada hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa kelas VIII^C SMP Katolik St.Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep dimaksudkan untuk mendeskripsikan konsep-konsep penting yang terdapat pada topik penelitian serta bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menghindari penafsiran yang berbeda dari para pembaca. Adapun penegasan konsep yang tercakup di dalam topik penelitian meliputi :

1. Kepercayaan Diri

Beberapa ahli merumuskan definisi kepercayaan diri sebagai berikut:

Menurut Fasikhah, (2010:26), Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi.

Menurut Kartono, (2000:38) “Kepercayaan diri adalah sikap batin yang positif, mempunyai keyakinan akan diri sendiri, mempunyai sikap riang dan mudah menyesuaikan diri”.

Selanjutnya Lauster (Fasikhah, 2010:28) menjelaskan aspek-aspek kepercayaan diri terdiri dari: percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri positif dan berani mengungkapkan pendapat.

Mengacu pada pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dari individu mengenai diri sendiri yang meliputi aspek percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri positif dan berani mengungkapkan pendapat.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dari diri siswa kelas VIII^C SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2016/2017 mengenai diri sendiri yang meliputi percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam

mengambil keputusan, memiliki konsep diri positif dan berani mengungkapkan pendapat.

2. Interaksi Sosial

Menurut Walgito (1999:65) “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik”.

Menurut Ahmadi, (2001:54) “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

Lebih lanjut Santoso, (2004:12) menjelaskan bahwa bentuk interaksi sosial dapat berupa : kerja sama, persaingan, pertentangan dan persesuaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang dapat berbentuk kerja sama, persaingan, pertentangan dan persesuaian.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara siswa kelas VIII^C SMP Katolik St.Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berbentuk kerja sama, persaingan, pertentangan dan persesuaian.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi pembiasan pengertian. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri, yang diberi simbol (X).

b. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah interaksi sosial, yang diberi simbol (Y).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII^C SMP Katolik St.Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 orang.

b. Sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VIII^C SMP Katolik St.Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 orang.

3. Lokasi penelitian : SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang, Jln. Herewila No.27

4. Waktu penelitian : Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yakni mulai dari bulan Juni 2017-November 2017.